

## Pemberdayaan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) Desa Jetis dalam Inovasi Makanan Berbahan Kelor

<sup>1</sup>Maryatun, <sup>2</sup>Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami\*, <sup>3</sup>Haryoto, <sup>4</sup>Fida' Husein  
Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia<sup>1,2,4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia<sup>3</sup>

e-mail: [tunmaria@aiska-university.ac.id](mailto:tunmaria@aiska-university.ac.id)<sup>1</sup>, [dyah-rahmawatie@aiska-university.ac.id](mailto:dyah-rahmawatie@aiska-university.ac.id)<sup>2</sup>  
, [haryoto@ums.ac.id](mailto:haryoto@ums.ac.id)<sup>3</sup>, [fidahusain@aiska-university.ac.id](mailto:fidahusain@aiska-university.ac.id)<sup>4</sup>

\*Corresponding Author

### ABSTRAK

*Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan anak yang dapat menghambat pencapaian tumbuh kembang anak di tahap selanjutnya. Desa Jetis memiliki 23 balita yang stunting. Desa Jetis sudah memiliki kader kesehatan, terbentuk posyandu balita dan kawasan wilayah tani (KWT) tetapi belum ada pelatihan kader dalam mengatasi stunting berbasis bahan pangan lokal. Metode pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat (kader Dashat) Desa Jetis dengan tahapan kegiatan meliputi analisis situasi, sosialisasi dan edukasi, praktik inovasi makanan berbahan kelor dan konservasi lahan dengan tanaman herbal alami (kelor, kunyit dan jahe). Hasil pengabdian ini adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 68,75 % dan ketrampilan kader sebanyak 75 % terkait cegah dan atasi stunting menggunakan makanan berbahan kelor, tersedianya resep dan makanan berbahan kelor, serta penanaman tanaman herbal alami di Kawasan Wilayah Tani desa Jetis. Simpulan: kegiatan pemberdayaan kader Dashat ini mampu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan kader dalam upaya cegah dan atasi stunting menggunakan bahan pangan lokal yakni kelor*

**Kata kunci:** Kader, Kelor, Pemberdayaan, Stunting

### ABSTRACT

Stunting is a condition that disrupts a child's growth which can hinder a child's growth and development at a later stage. One effort to prevent and overcome stunting in children is to provide high-nutrient foods for children, pregnant women, breastfeeding mothers, and teenagers. Moringa leaves are a food rich in nutrients that can prevent and overcome stunting. Dashat is one of the government's programs for handling stunting. The method of this service is community empowerment (Dashat cadres) of Jetis Village with activity stages including situation analysis, socialization, and education, innovative practices in food made from moringa and land conservation with natural herbal plants (moringa, ginger, turmeric, and ginger). The result of this service is an increase in cadres' knowledge and skills related to preventing and overcoming stunting using food made from moringa, the availability of recipes and food made from moringa, as well as planting natural herbal plants in the Jetis Village Farming Area. Conclusion: Dashat cadre empowerment activity can increase the knowledge and skills of cadres in efforts to prevent and overcome stunting using local food ingredients, namely moringa

**Keywords:** Cadre, Moringa, Empowerment, Stunting

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan yang mengindikasikan gangguan pertumbuhan anak, ditandai dengan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari kekurangan asupan gizi dalam periode waktu yang lama. Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga gangguan perkembangan otak, metabolisme, kecerdasan dan mengakibatkan anak menjadi mudah sakit (Manita et al., 2022). Dampak jangka panjang

dari stunting dapat melemahkan imunitas tubuh dan membuat lebih beresiko mengalami penyakit diabetes, obesitas, penyakit kardiovaskuler, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Afifa et al., 2023). Oleh karena itu stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa termasuk Indonesia.

Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2018 sebesar 30 % (Tim Riskesdas, 2018). Prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6 % di tahun 2022 berdasarkan survei status gizi di Indonesia. Walaupun demikian pemerintah Indonesia menargetkan terjadi penurunan stunting sampai angka 14 % pada tahun 2024. Hal ini menyesuaikan standar WHO dalam penurunan stunting adalah kurang dari 20 %. Oleh karena itu pemerintah pusat melakukan inisiasi program untuk penurunan stunting. Salah satunya adalah intervensi spesifik yang digawangi Kementerian Kesehatan dilakukan melalui 2 cara utama yakni intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, serta intervensi pada anak usia 6 sampai 2 tahun (Tarmidzi, 2023). Prevalensi stunting di Sukoharjo tahun 2022 mencapai 8,1% dari hasil penimbangan serentak di bulan Agustus 2022. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 yakni pada level 7,11%, walaupun dengan perbedaan pengukuran. Oleh karena itu penurunan stunting menjadi prioritas program pemkab Sukoharjo dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak dan juga melakukan program yang terpadu dan terintegrasi (Putri & Ashshidiqi, 2023)

Indonesia masih berjuang untuk menurunkan prevalensi stunting dengan melibatkan peran serta masyarakat, karena program pemerintah yang bagus tanpa dukungan masyarakat sebagai pelaksana terdekat dengan sasaran juga tidak akan mencapai hasil maksimal. Hal ini mengingat salah satu evaluasi UNICEF kendala penurunan stunting di Indonesia adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di level terdekat masyarakat yakni kader kesehatan. Kader kesehatan memiliki peran penting karena menjadi garda terdepan dalam mendeteksi masalah stunting. Selain itu kader kesehatan juga berperan sebagai pendamping keluarga dalam mengatasi masalah gizi (Marlenywati, Ayu Rizky, 2023). Posisi kader kesehatan dekat dengan masyarakat memudahkan dalam proses pendampingan dengan keluarga. Kader perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan mengenai gizi seimbangan dan upaya cegah stunting sehingga bisa menjalankan perannya dengan baik.

Asupan gizi seimbang yang memadai diyakini mampu untuk pencegahan stunting. Pola makan yang seimbang dapat dicapai dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal secara optimal. Masyarakat tidak lagi terpaku pada satu jenis makanan saja, tetapi bisa bervariasi dan berinovasi dari bahan lainnya sesuai kearifan local yang memiliki kandungan gizi tinggi. Penggunaan bahan pangan local diyakini mampu mencegah kejadian stunting (Marlenywati, Ayu Rizky, 2023).

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pemberdayaan kader dalam mencegah dan mengatasi stunting dengan inovasi tanaman kelor sebagai bahan pangan kaya gizi bagi anak, ibu hamil dan menyusui. Daun kelor (*Moringa oleifera* L) ditetapkan WHO sebagai *super food*. *Super food* merupakan makanan yang mengandung nilai gizi tinggi baik dari segi kandungan, jenis dan variasi zat gizi dibandingkan makanan lainnya. Daun kelor juga dikenal sebagai bahan pangan fungsional yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan manusia termasuk mengatasi masalah malnutrisi. Potensi moringa sebagai herba berkasiat obat antara lain adalah sebagai anti-inflamasi, antioksidan, pelindung jaringan, analgesik, anti ulker, anti hipertensif (Budiani et al., 2020).

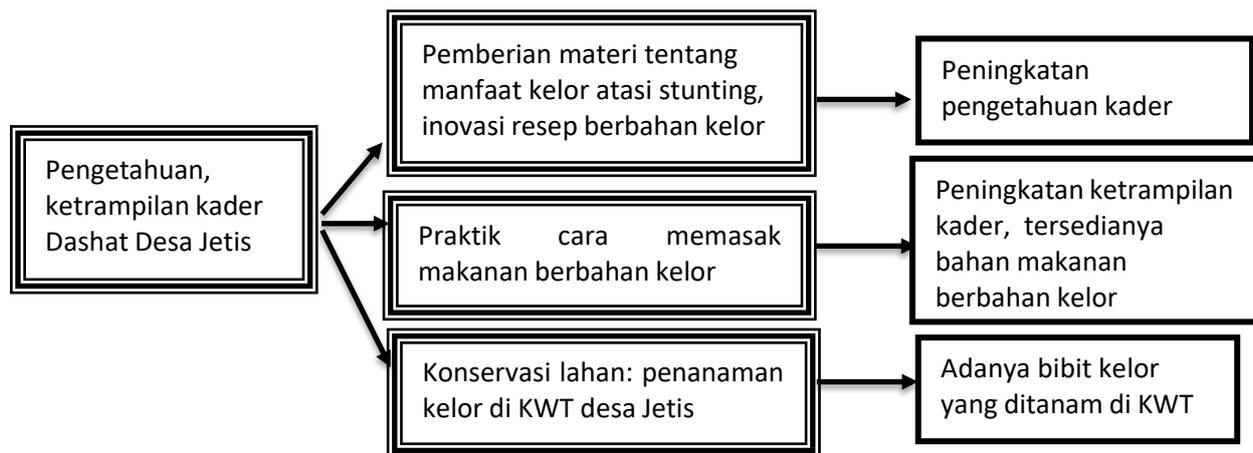
Hasil wawancara dengan Bidan Desa Jetis menjelaskan ada 23 kasus stunting, kasus stunting lama saat ini relative turun dengan ada bantuan makanan tambahan, akan tetapi kasusbalita baru dengan stunting bertambah. Bidan desa menyadari kelemahan dari pemberdayaan posyandu yang kurang optimal dalam pengelolaan kesehatan ibu dan anak. Pelatihan atau pendampingan

secara khusus dalam pencegahan stunting masih membutuhkan pengelolaan yang lebih baik untuk dapat menekan angka kejadian stunting melalui promosi kesehatan. Bidan wiwik juga menambahkan terkait data stunting bahwa Prevalensi data stunting di desa Jetis mengalami kenaikan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Desa Jetis memiliki potensi adanya Kawasan Wilayah Tani (KWT) yang ditanami dengan tanaman bermanfaat bagi ketahanan pangan sesuai kearifan lokal tetapi masyarakat belum memiliki kesadaran untuk pemanfaatan lahan tersebut untuk ketahanan pangan keluarga. Oleh karena itu tim pengabdian Masyarakat Universitas 'Aisyiyah Surakarta melakukan pemberdayaan kader Dashat desa Jetis dalam inovasi makanan berbahan kelor untuk mengatasi dan mencegah stunting pada anak. Adapun tujuan dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan inovasi makanan berbahan kelor sebagai upaya cegah dan atasi stunting serta mengaktifkan program Dashat di Desa Jetis.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu bulan yakni terhitung 20 April sampai 20 Mei 2024 di desa Jetis dengan sasaran kader kesehatan Desa Jetis. Mitra yang terlibat sebanyak 15 kader yang merupakan perwakilan dari 8 posyandu, 4 kader KWT dan 4 orang remaja. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat dengan memperkuat peran kader kesehatan desa Jetis untuk cegah dan atasi stunting. Adapun tahapan pelaksanaan meliputi

1. Studi pendahuluan sebagai analisis situasi  
Studi pendahuluan dilakukan dalam rangka analisis situasi permasalahan dan kebutuhan mengenai program cegah dan atasi stunting Desa Jetis. Analisis situasi dilakukan dengan wawancara kepada bidan desa dan kader.
2. Pelaksanaan program. Metode yang dilakukan adalah penguatan pengetahuan dengan edukasi, penguatan ketrampilan dengan pelatihan dan demonstrasi atau unjuk kerja. Kegiatan dalam rangka pemberdayaan kader kesehatan Dashat desa Jetis dilakukan dengan 3 jenis yakni :
  - a. penguatan pengetahuan manfaat kelor atasi dan cegah stunting.
  - b. praktik inovasi resep makanan berbahan kelor ramah anak, ibu hamil dan ibu menyusui
  - c. konservasi lahan penanaman tanaman herbal alami cegah stunting.
- d. Evaluasi  
Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengukuran ketercapaian hasil tiap program. Hasil pengabdian berupa peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan adanya produk yang dihasilkan. Pengukuran pengetahuan dengan memberikan pertanyaan, pengukuran ketrampilan dan produk dengan observasi.



Gambar 1 Metode Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk pemberdayaan kader Dashat dalam rangka inovasi makanan berbahan kelor untuk penyediaan gizi berbahan lokal ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan selama periode 20 April sampai dengan 20 Mei 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 15 kader yang terbagi dalam 8 posyandu yang ada di Desa Jetis. Fokus kegiatan pemberdayaan kader ini dengan memberikan penguatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam upaya mengatasi stunting dengan penyediaan pangan kaya nutrisi berbahan local. Kegiatan ini berhasil memungkinkan kader dalam pengetahuan dan kerampilan mewujudkan inovasi makanan berbahan kelor untuk cegah dan atasi stunting.

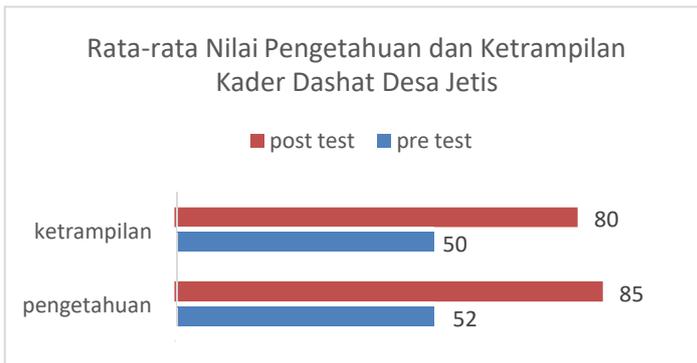
Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yang diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pemberdayaan Kader Desa Jetis

No	Kegiatan	Waktu	Hasil
1	Analisis permasalahan	Situasi 20-22 April 2024	Adanya 23 anak yang menderita stunting di Desa Jetis. Minimnya pengetahuan kader mengenai manfaat kelor dan inovasi pengolahan kelor untuk cegah dan atasi stunting, adanya lahan KWT Desa Jetis.
2	Edukasi manfaat kelor dan inovasi makanan berbahan kelor	5 Mei dan 9 Mei 2024	Peningkatan pengetahuan kader mengenai manfaat kelor sebagai <i>super food</i> dalam cegah dan atasi stunting sebesar 68,75 %
3	Praktik inovasi makanan berbahan kelor	6-20 Mei 2024	Terciptanya resep dan makanan berbahan kelor: pudding kelor pepes kelor, bothok kelor, cookies kelor, martabak kelor, mie kelor, stick kelor, minuman kekinian kelor
4	Konservasi lahan tanaman herbal alami	11 Mei 2024	Penanaman bibit tanaman herbal alami (kelor, kunyit, jahe dan temulawak ) di KWT desa Jetis

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan analisis situasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kader dan bidan desa. Setelah ditemukan kelemahan dan kekuatan yang ada di Desa Jetis khususnya mengenai cegah dan atasi stunting maka tim melakukan pemetaan solusi permasalahan. Ditemukan permasalahan pada domain pengetahuan dan ketrampilan. Pertemuan dengan warga merupakan langkah penting untuk menemukan masalah dan mencari solusi bersama (Ubaya et al., 2024). Analisis situasi adalah tahapan yang mendasar dalam perencanaan program karena dapat memetakan dan menganalisis situasi stunting di suatu daerah (BPMI Setwapres, 2021).

Langkah selanjutnya adalah melakukan penguatan pengetahuan mengenai manfaat daun kelor dan pengolahannya untuk cegah dan atasi stunting. Edukasi dilakukan sebanyak 2 tahap. Tahap pertama dilakukan edukasi kepada kader mengenai stunting dan dampaknya bagi tumbuh kembang balita. Tahap pertama ini dihadiri oleh 13 kader dan 1 orang bidan. Penguatan materi mengenai stunting diharapkan dapat meningkatkan komitmen kader untuk cegah dan mengatasi stunting untuk mencapai balita sehat di Desa Jetis. Selain itu juga dilakukan edukasi mengenai manfaat kelor dan cara pengolahan kelor untuk atasi stunting. Edukasi tahap kedua dihadiri oleh 15 kader. Hasil sosialisasi didapatkan peningkatan skor sebanyak 68,75 % dengan rata-rata pengetahuan kader pada pre test sebesar 52 dan post test 85 yang tampak pada gambar 2



Gambar 2 Nilai pengetahuan dan ketrampilan kader Dashat



Gambar 2. Edukasi stunting



Gambar 3. Edukasi Manfaat dan pengolahan kelor

Kader Dashat adalah sukarelawan desa dengan memberdayakan warga dalam menghadapi Stunting. Secara umum, program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) bertujuan untuk

memberikan gizi seimbang kepada keluarga berisiko stunting (khususnya katin, ibu hamil, bayi/balita jelek dan stunting) melalui pemanfaatan sumber daya lokal dari keluarga kurang mampu yang didefinisikan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat (termasuk komunitas lokal) dapat digabungkan dengan sumber daya alam dan bantuan dari mitra lain (Manita et al., 2022). Peran kader kesehatan dalam pencegahan stunting meliputi pembagian vitamin A, penyuluhan masalah gizi, kunjungan rumah dan Upaya promosi kesehatan kepada warga. Pemberdayaan kader secara komprehensif mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat melalui manifestasi edukasi yang diberikan (Vinci et al., 2022).

Kegiatan pemberdayaan kader Dashat di Desa Jetis ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan kader dalam upaya cegah dan atasi stunting dengan memanfaatkan tanaman kelor. Kelor merupakan tanaman yang murah dan mudah didapatkan di wilayah Desa Jetis. Berdasarkan pemahaman kader, tanaman kelor yang ada disekitar rumah warga maupun di sekitar Desa Jetis hanya digunakan sebagai pagar hidup atau diolah sebagai sayur bening. *Moringa Oleifera* atau dikenal dengan nama daun kelor adalah tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia, namun sedikit masyarakat yang mengetahui kandungan gizi daun kelor untuk menambah berat badan, mencegah anemia, meningkatkan imunitas tubuh. Walaupun berupa tanaman tetapi kelor memiliki manfaat untuk cegah dan atasi stunting. Kelor dikenal dengan superfood karena memiliki kandungna gizi yang tinggi. Selain itu sebenarnya olahan daun kelor dapat memanfaatkan daun segar dan dikeringkan kemudian diolah menjadi tepung kelor yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai makanan atau minuman (Ubaya et al., 2024).

Dari hasil pre test tidak semua kader mengetahui manfaat kelor untuk mengatasi stunting dna meningkatkan imunitas pada anak. Jumlah kader yang memiliki kemampuan mengolah kelor juga terbatas karena kader hanya mampu mengolahnya menjadi sayur bening saja. Rata-rata skor pengetahuan saat pre test sebesar 52 dan rata-rata skor ketrampilan sebesar 50. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian program dapur sehat atasi stunting melalui edukasi dan sosialisasi serta praktik mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya melalui ketahanan pangan lokal (Hesti Nur Sahadatilah et al., 2023). Adanya peningkatan skor pengetahuan dan ketrampilan terjadi karena adanya materi yang sederhana dan mudah dipahami, disampaikan oleh pakar dibidang kesehatan anak dan farmasi, serta beragam media yang digunakan membuat kader lebih fokus, dan mudah memahami materi. Peningkatan pengetahuan akibat diskusi dan edukasi kepada kader sesuai dengan yang dilakukan kepada kader Posyandu di Grobogan terkait pentingnya 1000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting dan masalah gizi (Rachma Purwanti, 2019).

Media yang digunakan akan menentukan peningkatan pengetahuan ataupun ketrampilan kader yang dapat dilihat dari hasil pre test dan post test. Pemberdayaan kader di Desa Jetis ini menggunakan beragam media dalam penyampaian materi mulai dari PPT, video, alat peraga, demonstrasi cara pembuatan resep makanan, serta praktik bersama mampu meningkatkan pengetahuan sebesar 68.75 % dan ketrampilan sebesar 75 %. Hal ini sesuai hasil *literatur review* bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader sebesar 70 % jika proses edukasi dilakukan dengan dengan alat peraga, power point disertai penggabungan ceramah, demonstrasi dan praktik (Vinci et al., 2022).

Pemberian makanan tambahan akan memberikan hasil yang lebih baik. Ada beberapa keluarga di mana berat badan anak bertambah banyak sehingga meskipun diberi nutrisi tambahan, anak tidak menunjukkan gejala penyakit apa pun, dan anak memakan semua makanan yang diberikan. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk membantu keluarga dalam mengatasi stunting, namun juga untuk meningkatkan kesadaran para orang tua akan pentingnya pola makan dan kandungan makanan bergizi dalam tumbuh kembang anak (Suhartatik et al., 2022).

Praktik inovasi pembuatan makanan berbahan kelor sebagai upaya cegah dan atasi stunting juga dilakukan antara narasumber dan kader. Awalnya kader hanya menenggakan kelor untuk memasak sayur bening, tetapi di kegiatan inovasi pengolahan kelor dilakukan praktik memasak berbahan kelor yang dapat meningkatkan selera ibu hamil dan menyusui serta anak-anak dan remaja putri. Olahan menu yang dimasak meliputi pepes ikan kembung / nila daun kelor, bothok kelor, pudding kelor, mie kelor, nugget ayam kelor, pudding kelor, mie kelor, stick kelor, minuman kekinian kelor, cookies kelor. Variasi olahan kelor menggunakan bahan kelor asli maupun tepung kelor. Hal ini dikarekan daun kelor akan berkunga nutrisinya jika dipanaskan pada suhu 100 derajat. Oleh karena itu penggunaan tepung menjadi memudahkan pengolahan dan tidak menjadikan manfaat kelor rusak akibat pemanasan karena adanya bahan lain yang melindungi manfaat dari elemen kelor. Hasil ini sejalan dengan penelitian pemberian olahan daun kelor berupa sayur, pudding, nugget selama 1 bulan mampu meningkatkan berat badan anak (Nurdin et al., 2022). Selain itu juga dibuat minuman herbal jahe, kunyit dan yoghurt kunyit.



Gambar 4. Proses memasak

Tahapan akhir dari pengabdian ini adalah pemanfaatan KWT untuk konservasi tanaman herbal alami cegah dan atasi stunting dengan pemberian bibit kelor, jahe, dan kunyit serta penanaman bibit tersebut di lahan KWT. Kegiatan ini dilakukan bersama ketua KWT dan perwakilan kader, serta remaja desa Jetis. Sebelum kegiatan penanaman diberikan edukasi penguatan kembali manfaat kelor, kunyit dan jahe untuk cegah dan atasi stunting. Kelor sebagai *superfood* memiliki nutrisi yang tinggi untuk tubuh. Jahe berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi dan antimikroba. Kunyit sebagai anti mikroba, antiinflamasi dan antikarsinogenik. Hal ini sebagai upaya peningkatan sumber pangan local desa yang bermanfaat untuk cegah dan atasi stunting karena meningkatkan kesehatan 1000 HPK baik untuk ibu hamil, anak, remaja, maupun ibu menyusui (Indriaty et al., 2023). Pelibatan pak Lurah dalam kebersamai kader dalam inovasi makanan kelor ini sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi kader untuk bisa meneruskan informasi mengenai manfaat kelor dalam cegah dan atasi stunting.



Gambar 5. Hasil inovasi makanan berbasis kelor



Gambar 6. Penyerahan bibit dan penanaman

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan kader sebanyak 68,75 % ketrampilan kader sebanyak 75 %. Adanya dapur sehat anti stunting juga memfasilitasi terciptanya inovasi makanan berbahan kelor yang menarik bagi anak, ibu maupun remaja sebagai upaya cegah stunting menggunakan daun kelor. Selanjutnya diharapkan kader dapat meneruskan informasi kepada ibu-ibu di desa Jetis dan mengaktifkan program Dashat di tiap posyandu desa Jetis disertai adanya monitoring dan evaluasi dari kelurahan atau bidan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dana pelaksanaan pengabdian ini yakni hibah Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (DAPTV) Tahun 2024 dengna no kontrak: 103/SPK/D.D4/PPK.01.APTV/III/2024 dengan kontrak turunan : 009/LL6/PPM-V/AL.04/2024, 379/P3M/MOU/IV/2024.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifa, I., Setyowati, S., Kesehatan, P., Husada, W., & Malang, N. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia : Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2260–2268. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16738>
- BPMI Setwapres. (2021). *Akurasi Analisa Situasi dan Pemetaan Program, Kunci Keberhasilan Pelaksanaan Program Konvergensi Penurunan Stunting*. Kementerian Sekretariat Negara. <https://stunting.go.id/akurasi-analisa-situasi-dan-pemetaan-program-kunci-keberhasilan-pelaksanaan-program-konvergensi-penurunan-stunting/>
- Budiani, D. R., Muthmainah, M., Subandono, J., Sarsono, S., & Martini, M. (2020). Pemanfaatan Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*, Lam) sebagai Komponen Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Padat Gizi. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 789–796. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.163>

- Hesti Nur Sahadatilah, Hasan Mukmin, Rini Setiawati, & MA Achlami. (2023). Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dalam Mempercepat Penurunan Stunting. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2599–2604. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4382>
- Indriaty, S., Erlangga, M. A., Rohmawati, A., Gianto, V. R. P., Septiani, D. D., Trisnia, N., Haidar, H., Ghozi, S., Kusnendar, M., Amaliyah, N. N., & Arianto, G. R. (2023). Health Education in preventing stunting and utilizing family medicinal plants in Gebang Ilir Village. *Community Empowerment*, 8(9), 1424–1433. <https://doi.org/10.31603/ce.10316>
- Manita, Y. A., Akbar, P. N., Rahman, M. F., Rosanti, P. I., & Rahayu, C. D. (2022). Optimalisasi Kader Dashat (Dapur Sehat Stunting) Untuk Pengendalian Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), september.
- Marlenywati, Ayu Rizky, D. M. (2023). Program Dahsyat ( Dapur Higienis dan Sehat ) bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan untuk Pencegahan Stunting Dahsyat Program ( Hygienic and Healthy Kitchen ) for Cadres of Posyandu Anggrek Bulan for Stunting Prevention. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 328–334.
- Nurdin, N., Sunandar, & Ariyana. (2022). Olahan Daun Kelor Untuk Perbaikan Status Gizi Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 453–459. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.714>
- Putri, M. N., & Ashshidiqi, K. H. (2023). Stunting di Sukoharjo Naik Jadi 8, 1%, Dinkes Gencarkan Pil Pintar dan Cantik. *Solopos*. <https://soloraya.solopos.com/stunting-di-sukoharjo-naik-jadi-81-dinkes-gencarkan-pil-pintar-dan-cantik-1531186>
- Rachma Purwanti. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting Dengan Perbaikan Gizi 1000 HPK. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 182–189.
- Suhartatik, N., Dwi haryo Bintoro, Y., Erdha Christyanna, R., Satrio Bhakti, G., & Fajar Sholeca, A. (2022). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kelurahan Semanggi, Surakarta. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v3i1.1994>
- Tarmidzi, S. N. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Tim Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-survei/%0Ahttps://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Ubaya, E., Rauf, T., Wisnaningsih, Juwita, F., & Pradana, K. C. (2024). Pemanfaatan Daun Kelor yang Ditangani Untuk Menurunkan Angka Stunting di Desa Tejang Pulau Sebesi. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 5(01), 11–19. <http://dx.doi.org/10.24967/jams.v5i01.3055>
- Vinci, A. S., Bachtar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>